

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penciptaan karya film dokumenter "Aku Pulang" telah membuktikan keberhasilan Penulis dalam mensinergikan pendekatan dokumenter hibrida dengan metode penyuntingan berbasis psikologis. Penulis berhasil menerapkan pendekatan dokumenter hibrida dengan mengintegrasikan mode observasional, ekspositori, dan performatif secara harmonis untuk membedah realitas kompleks kehidupan nelayan yang tidak hanya merekam aktivitas fisik mereka di laut, tetapi juga menggali kedalaman trauma dan harapan spiritualnya. Keberhasilan menjahit ketiga mode yang memiliki karakteristik visual berbeda tersebut tidak lepas dari efektivitas penerapan hierarki *The Rule of Six* gagasan Walter Murch. Dalam ruang editing, Penulis berhasil menempatkan aspek emosi (51%) sebagai landasan mutlak pada setiap keputusan pemotongan gambar. Melalui penerapan teori ini, keutuhan rasa dan realitas batin subjek dapat dipertahankan secara konsisten, meskipun Penulis secara sadar harus mengorbankan beberapa aspek. Pada akhirnya, keberhasilan penyuntingan visual yang ditopang oleh perancangan *sound design* ini mampu menghadirkan pengalaman sinematik yang utuh, sehingga pesan esensial mengenai tradisi Sedekah Laut sebagai satu-satunya "asuransi spiritual" nelayan dapat ditransfer secara mendalam kepada penonton.

5.2. Saran

Selama proses produksi hingga pasca-produksi film ini, Penulis menemui beberapa kendala teknis dan kreatif. Berdasarkan pengalaman tersebut, Penulis merumuskan beberapa saran sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi penciptaan karya selanjutnya:

5.2.1. Bagi Praktisi dan Pencipta Karya (Editor)

Penulis menyarankan agar seorang editor tidak lagi menempatkan diri sebagai eksekutor akhir semata. Dalam produksi dokumenter hibrida,

editor wajib terlibat sejak tahap riset dan penyusunan naskah. Hal ini krusial agar editor memiliki pemahaman mendalam tentang "peta emosi" subjek, sehingga saat menghadapi kendala teknis di lapangan, editor memiliki landasan yang kuat untuk menentukan *shot* mana yang harus diselamatkan dan mana yang boleh dibuang. Editor disarankan untuk tidak terjebak pada teknis seperti *continuity editing* yang kaku. Keberanian untuk melakukan "pelanggaran" aturan (seperti *jump cut* atau manipulasi ruang) sangat diperlukan, asalkan pelanggaran tersebut memiliki justifikasi yang kuat untuk melayani emosi cerita. Mengingat kompleksitas penggabungan berbagai format *footage* (wawancara, *drone*, arsip), editor disarankan untuk menerapkan sistem manajemen data yang berbasis emosi sejak awal, bukan hanya berdasarkan tanggal, guna mempercepat proses pengambilan keputusan kreatif.

5.2.2. Bagi Pengembangan Akademis

Penelitian ini berfokus pada teori *The Rule of Six* Walter Murch yang sangat mengedepankan emosi. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk mengkomparasikan pendekatan ini dengan teori lain, seperti teori *Montage* Sergei Eisenstein yang lebih intelektual/politis, untuk melihat bagaimana dampaknya terhadap resepsi penonton dalam film dokumenter. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas hierarki *The Rule of Six* pada genre dokumenter yang berbeda, misalnya dokumenter ekspositori murni atau dokumenter performatif, untuk melihat apakah dominasi elemen Emosi (51%) tetap relevan atau mengalami pergeseran prioritas.